

Pentingnya Tabayyun dan Manajemen Media Dakwah

Erwan Efendi¹, Zahrani Fadila², Saniah Salsabila³, Azhari⁴, Veni Aqilla Rizki⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<i>Article history:</i> Submitted Nov, 5 2023 Accepted Nov, 6 2023 Published Nov, 30 2023 <i>Keywords:</i> <i>Tabayyun; Dakwah Media; Management.</i>	This journal focuses on the tabayyun attitude which is still relevant as a solution to the problems of da'wah in the era of digitalization. The phenomenon that occurred was found to be due to the dullness of critical understanding in the millennial generation. This is due to exposure to negative issues or ineffectiveness of the implementation of da'wah bi al-Tadwin in the era of digitalization, namely related to digital da'wah videos on social media applications with a short duration of time and without clear sources of information. Thus, the actualization of tabayyun is a wise solution for digital da'wah scholarship through understanding the contextualization of hadith. This hadith narrated by Imam Ahmad bin Hanbal is one of the hadiths that discusses tabayyun. The hadith analyzes data problems and uses ma'anil hadith studies. The research object of the tabayyun hadith, describes three problem formulations, namely first, what is the quality and status of the authenticity of the tabayyun hadith in the history of Imam Ahmad bin Hanbal. Second, what is the meaning of the hadith narrated by Imam Ahmad bin Hanbal number for implementing short duration da'wah in the era of digitalization. Third, how to contextualize the tabayyun hadith as a wise attitude or Ahsan al-'Amal in overcoming the da'wah phenomenon in the era of digitalization. This conclusion includes the status of the hadith studied as having Sahih lizatihi quality so that it can be used as evidence. The actualization of tabayyun is a warning and demand for Muslims, because the values contained in this attitude are

an example of Akhalq al-Karimah. Rasulullah SAW or Ahsan al-'Amal in receiving and conveying information. The contextualization of tabayyun in the era of digitalization adheres to two principles, namely the principle of selectivity or validity and the principle of Qaulan Sadida as confirmed by the verses of the Koran and the hadith of the Prophet. Qualitative methods, collect descriptive data to gain an indepth understanding of a phenomenon, often through interviews, observations, or text analysis.

1.PENDAHULUAN

Tabayyun dan manajemen media dakwah adalah dua konsep yang sangat penting dalam upaya menyebarkan ajaran agama islam dan nilai-nilai keagamaan. Tabayyun yang berarti klarifikasi atau penjelasan merupakan prinsip utama dalam Islam yang mendorong individu untuk mencari pemahaman yang benar sebelum mengambil tindakan atau membuat penilaian. Ini adalah langkah krusial dalam mencegah kesalahan pahaman dan konflik yang disebabkan oleh informasi-informasi yang tidak akurat atau tendensius.

Manajemen media dakwah disisi lain melibatkan penggunaan media modern seperti internet, televise, radio, dan media social untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan. Dalam dunia yang semakin terkoneksi secara global manajemen media dakwah menjadi kunci untuk mencapai audience yang lebih luas dan mempengaruhi pandangan masyarakat tentang agama. Tabayyun menjelma sebagai garda terdepan untuk mencegah penyebaran informasi yang keliru, sedangkan manajemen media dakwah menjadi keadaan strategis untuk merancang pesan dakwah agar dapat meresap dalam keragaman platform media.

Kombinasi dari tabayyun dan manajemen media dakwah dapat menghasilkan efek positif dalam mempromosikan pemahaman yang benar tentang agama dan meminimalkan potensi konflik yang muncul akibat kesalahpahaman. Oleh Karena itu penting bagi masyarakat dan para pengkhotbah untuk memahami dan menerapkan kedua konsep secara efektif dalam upaya dakwah mereka. Nilai-nilai etika dan moral yang baik dalam mengkomunikasikan dan menyebarkan informasi di media sosial. Dalam hal ini, segala sesuatunya sangat penting, dengan tujuan untuk menghindari akibat-akibat yang tidak diinginkan, seperti konflik yang pada akhirnya dapat menimbulkan konflik yang lebih lanjut. Dan kita telah menyadari bahwa moral dan etika generasi muda telah menurun secara signifikan saat ini.

Selain dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya masyarakat sekitar, faktor lain yang menyebabkan permasalahan tersebut adalah pesatnya perkembangan teknologi yang tidak dibarengi dengan peningkatan nilai moral. Kehadiran perangkat teknologi canggih dan media sosial bisa menjadi pedang bermata dua dalam konteks saat ini. Sebab, kurangnya kehati-hatian dapat menyebabkan semakin besarnya kecenderungan kelalaian karena terlalu terjebak pada kenyamanan, kesenangan, atau hiburan yang disediakan oleh platform media. Apalagi di media sosial atau internet, tidak hanya informasi formal dan terstandar yang disajikan, tetapi informasi informal juga ditampung di sana. Selain itu, banyak artikel berita yang tidak jelas sumbernya, seringkali bertujuan untuk memanipulasi atau mengganggu pikiran pembaca dan pemirsa, sehingga menimbulkan rumor ketika berita atau informasi tersebut dibagikan kepada orang lain sebagai kebenaran.

Islam mewajibkan kita untuk melakukan pemeriksaan atau seleksi secara cermat ketika menyikapi dan menerima suatu berita agar tidak terjadi kesalahpahaman. Sebab banyaknya rumor yang beredar disebabkan oleh ketidakjelasan asal muasal dan kebenaran berita tersebut. Dalam Qur'an surat Al-Hujurat ayat 6 dengan jelas ditegaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحِرُوا أَعْيُنًا فَتَنْزِفُونَ

Yang artinya: *"wahai orang-orang yang , jika ada orang fasik yang datang kepadamu dengan membawa berita, berhati-hatilah dalam menyelidikinya agar tidak merugikan suatu kelompok karena ketidaktahuanmu dan kemudian menyesali perbuatanmu"*¹.

Pada ayat diatas terdapat kalimat **أَوْ تَبَيَّنْ** yang muncul pada kalimat di atas. Implikasinya, untuk menghasilkan informasi yang benar-benar dapat dipercaya, setiap berita yang kita dengar atau terima perlu dicek keakuratannya. Lebih lanjut, salah satu pilar penerimaan kehidupan sosial keagamaan dan penerapan berita terdapat pada ayat di atas. Memang benar bahwa landasan keberadaan manusia pasti benar adanya. Oleh karena itu segala informasi dan berita perlu disaring agar ketika kita ingin mengambil langkah jelas tanpa ada rasa khawatir, karena sebelum mengambil langkah sudah dilakukan penyaringan berdasarkan pengetahuan dan pertimbangan logis, serta ditetapkan dari Allah SWT².

Dalam konteks ini, manajemen media dakwah sangat diperlukan untuk bagaimana cara kita mengelola media agar mampu tampil dengan

¹ Faza Achsan Baihaqi, Interpretasi Hamka dan Sayyid Qutb terhadap Q.S.al-Huurat(49): 6, Skripsi UIN SUKA, Yogyakarta , 2017

² Mawardi Siregar, "Tafsir Tematik Tentang Seleksi Informasi", Jurnal AtTibyan, Volume. 2, No. 1, (2017): 114

baik sehingga keberadaannya disenangi oleh pembaca atau pendengar. Media dapat digunakan sebagai salah satu strategi dalam menyebarkan informasi sebagai upaya meyakinkan publik terhadap sesuatu keinginan individu maupun kelompok atau organisasi. Hal ini mengingat bahwa sesungguhnya media merupakan salah satu sistem informasi yang sangat efektif untuk mengubah sikap dan perilaku makhluk sosial.

Dalam era informasi yang berkembang pesat saat ini, penyebaran ajaran agama dan nilai-nilai keagamaan menjadi semakin penting, namun juga semakin kompleks. Pemberitaan yang tidak akurat, kesalahpahaman, dan pengaruh media massa yang kuat telah menjadi tantangan besar dalam memahami masyarakat tentang pesan-pesan keagamaan. Untuk mengatasi tantangan ini, ada dua konsep kunci yang menjadi landasan utama dalam upaya dakwah yang efektif: tabayyun dan manajemen media dakwah. Contoh realita di masyarakat seperti kasus fitnah, di mana seorang individu dituduh melakukan sesuatu tanpa dasar yang jelas atau bukti yang kuat. Tanpa melakukan tabayyun orang-orang dapat dengan cepat menerima informasi tanpa verifikasi dan menyebarkan fitnah. Implementasinya tabayyun nya adalah masyarakat yang menerapkan tabayyun akan mencari kebenaran sebelum mempercayai atau menyebarkan informasi tersebut. Mereka dapat mencari fakta, klarifikasi atau testimoni yang dapat menegaskan atau membantah tuduhan sebelum membuat kesimpulan atau bertindak.

Tabayyun, yang berasal dari bahasa Arab yang berarti klarifikasi atau penjelasan, merupakan prinsip dasar dalam Islam. Prinsip ini mendorong individu untuk mencari pemahaman yang benar sebelum mengambil tindakan atau membuat penilaian. Dalam konteks dakwah, tabayyun adalah pondasi yang kuat untuk mencegah kesalahpahaman, konflik, dan persepsi negatif terhadap agama-agama. Dengan memahami dan mengamalkan tabayyun, para pengkhotbah dapat membantu masyarakat untuk memahami ajaran agama secara akurat, tanpa terjebak dalam stereotip atau prasangka.

Di samping tabayyun, manajemen media dakwah juga menjadi aspek penting dalam upaya penyebaran pesan keagamaan. Media modern seperti internet, televisi, radio, dan media sosial telah memberikan sarana yang kuat untuk mencapai audiens yang lebih luas dan beragam. Namun, pengelolaan media dakwah yang efektif memerlukan pemahaman mendalam tentang media tersebut, serta strategi yang tepat untuk memastikan pesan-pesan keagamaan disampaikan dengan benar dan bermanfaat³.

Melalui tabayyun dapat mengetahui keaslian dan kebenaran dari informasi yang sudah tersebar. Selain itu, melalui proses tabayyun bisa dan

³ Mawardi Siregar, "Tafsir Tematik Tentang Seleksi Informasi", Jurnal At-Tibyan, Volume. 2, No. 1, (2017): 114

mampu mencegah terjadinya perpecahan di tengah masyarakat. Apa lagi sebagian besar masyarakat Indonesia sangat mudah percaya jika terdapat informasi atau berita yang belum diketahui kebenarannya. Tabayyun memiliki tujuan utama yang sama, yaitu melindungi diri dari kemalangan atau penyesalan, dengan tidak menerima atau mengalah pada informasi palsu. Manajemen media sangat diperlukan untuk bagaimana cara kitamengelola media dalam membangun kesejukan dan keharmonisan di tengah-tengah masyarakat⁴.

2. METODE

a. Jenis penelitian

Jenis Metode penelitian yang digunakan dalam proses pembuatan jurnal ini yaitu kualitatif dengan studi literatur.

b. Metode pengumpulan data

Data dalam penelitian dikumpulkan dengan cara :

1) Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari, membaca dan memahami buku-buku, jurnal, artikel al-Qur'anul karim, hadist tafsir dan pendapat-pendapat yang erat kaitannya dengan materi yang diteliti.

2) Metode Analisis

Data yang diperoleh dari penelitian tersebut diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu semua data yang diperoleh dianalisis secara utuh sehingga terlihat adanya gambaran yang sistematis dan faktual. Setelah dianalisis, penulis menarik kesimpulan dengan menggunakan metode berfikir deduktif, yaitu suatu pola berfikir yang mendasarkan pada hal-hal yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifatkhusus.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

a.Tabayyun

Secara Bahasa tabayyun adalah mencari kejelasan tentang sesuatu hingga jelas dan benar keadaan sesungguhnya. Jika dilihat dari kamus besar Bahasa indonesia atau yang biasa dikenal dengan KBBI diartikan sebagai pemahaman atau penjelasan.

Sementara secara istilah tabayyun adalah meneliti dan menyeleksi suatu berita. Tidak secara tergesa-gesa dalam memutuskan suatu permasalahan baik dalam perkara hukum, kebijakan dan sebagainya hingga sampai jelas dan benar permasalahannya. Sehingga tidak ada pihak yang

⁴ Mawardi Siregar, "Tafsir Tematik Tentang Seleksi Informasi", Jurnal At-Tibyan, Volume. 2, No. 1, (2017): 114

merasaterdzolimi atau tersakiti dan terhindar dari perpecahan antar sesama manusia⁵.

Tabayyun berasal dari kata tabayyana yang berarti bening, tajam, atau tampak.

1) Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah dikatakan bahwa kata fatabayyanu itu telitilah.

2) Mawardi Siregar mengutip kitab dari al-Syawkani yang berjudul Fath al-Qadir bahwa kata tabayyun ialah al-ta'arruf wa tafahhus yang berarti mengidentifikasi dan memeriksa atau mencari tahu masalah atau berita yang sedang terjadi.

3) Menurut Roslan Umar, ia menulis dalam artikel jurnal berjudul "Pendekatan Konsep Tabayyun dalam Isu Falak Kontemporari" bahwa terdapat perbedaan hikmah para ahli qira'at ketika mempelajari firman Allah SWT dalam fatabayyanu. Secara umum ahli qira'at Madinah membaca fatatsabbatuu. Sebaliknya, pertanyaan lainnya dijawab dengan Fayatabayyanu. Namun memiliki makna serupa, yaitu pentingnya suatu informasi tertentu agar dapat dipahami dan tidak mudah disalah artikan.

4) Menurut Erwan Efendi, tabayyun berasal dari karya tabayyana, masdarnya at-tabayyun. Memiliki kemampuan untuk memahami dengan jelas dan sungguh-sungguh makna atau implikasi dari suatu fakta tertentu. Namun, di zaman sekarang ini, sangat penting untuk mempraktikkan tabayyun untuk mencegah prasangka buruk. Allah juga memerintahkan setiap orang yang membaca berita atau informasi untuk berhati-hati dan mencari kebenarannya.

5) Berdasarkan jurnal Jati Wahyuni disebutkan bahwa tabayyun mengacu pada mencari kebenaran atau bukti. Oleh karena itu, Jati menyimpulkan bahwa tabayyun berarti menuntut agar penerima berita berhati-hati. Sebelum terburu-buru, konfirmasi dulu keakuratan beritanya hingga diketahui keasliannya dengan jelas.

6) Dalam Bahasa Indonesia memang memiliki banyak arti dari kata tabayyun. Namun, semua memiliki makna yang sama. Menurut penulis, pengertian tabayyun lebih cenderung kepada pendapat Erwan Efendi yaitu menyelidiki, mencari tahu informasi hingga benar-benar terlihat atau jelas kebenarannya. Terutama di era sekarang ini, sangat penting untuk melakukan tabayyun. Konsep tabayyun dalam Islam adalah mengedepankan kewaspadaan, keobjektifan, dan keadilan dalam memahami informasi sebelum menarik kesimpulan atau bertindak. Dengan melakukan tabayyun diharapkan manusia dapat menghindari kesalahan penilaian dan mengambil keputusan yang lebih tepat berdasarkan

⁵ M.Noor,Kanwilkalsel kemenag.go.id tabyyun, Kalsel, 2022.

pemahaman yang mendalam dan akurat⁶.

b. Pentingnya Tabayyun

Alasan pentingnya tabayyun dalam menerima berita adalah untuk menghindari dari kegiatan yang membagikan berita palsu. Berita palsu ini sangat merugikan masyarakat. Masyarakat menjadi was-was ketika ada berita yang menakutkan, padahal belum terbukti kebenarannya. Terkadang orang lain lebih mempercayai berita palsu daripada mencari fakta-fakta kebenarannya. Bisa saja berita palsu dibuat hanya karena ingin menghancurkan wibawa seseorang atau ingin usaha seseorang gagal. Banyaknya berita hoax yang menyebar di berbagai media tidak lepas dari peran dan pembuat berita palsu yang terorganisir. Hal seperti ini harus diperhatikan oleh masyarakat agar tidak salah memahami. Tidak jarang ujaran kebencian menjadi sebuah trend dalam membuat berita hoax. Ujaran kebencian yang telah menyebar di masyarakat menjadi motivasi adu domba. Karena seringkali ujaran kebencian dikaitkan dengan persoalan SARA (suku, agama, ras dan antar golongan). Sehingga mudah terbawa emosi. Yang awalnya tidak ada perselisihan akhirnya terjadilah perselisihan⁷.

Di akhirat kelak, pertanggungjawaban yang diminta oleh Allah tidak hanya kepada pembuat berita saja, namun juga siapa yang menyebarkannya⁸.

Allah berfirman:

إِنَّا الَّذِيْنَ جَاءُوْا بِالْأَفْكَ عَصَبَةٌ مُّكْتَمِلَةٌ تَحْسَبُوْهُ شَرًّا لَّكُمَّآ لَّٰهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ لَٰكُم مِّنْهُم مَّا
كُنْتُمْ بِمِنَّا لِإِثْمُوْا الَّذِيْنَ لَكِبَرٌ هُمْ مِنْهُمْ أَهْذَابٌ عَظِيْمٌ

"Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu (juga). Janganlah kamu mengira berita itu buruk bagi kamu bahkan itu baik bagi kamu. Setiap orang dari mereka akan mendapat balasan dari dosa yang diperbuatnya. Dan barangsiapa di antara mereka yang mengambil bagian terbesar (dari dosa yang diperbuatnya), dia mendapat azab yang besar (pula)". (Q.S An-Nur: 11)

Allah berfirman:

⁶ M. Quraish Shihab, Research Cahaya Ilahi, (Bandung: Pt. Mizan Pustaka, 2007).

⁷ Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam, Yogyakarta.

⁸ Mawardi Siregar, Tafsir Tematik Tentang Seleksi Informasi, Jurnal At-Tibyan, Volume 2, Nomor 1, Januari 2017

لَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُو هَٰذَا لَمُؤْمِنُونَ الْمُؤْمِنَاتِ نَفْسَهُمْ خَيْرٌ أَوْ قَالُوا هَٰذَا أَفْكٌ مِّبِينٌ

Artinya : “Mengapa orang-orang mukmin dan mukminat tidak berbaik sangka terhadap diri merekasendiri, ketika kamu mendengar berita bohong itu dan berkata, “Ini adalah (suatu berita) bohong yang nyata.” (Q.S An-Nur : 12).

Allah berfirman:

إِذْ تَلْقَوْنَهُ بِالسُّبُحَةِ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُمْ مَا لَيْسَ لَكُم بِهِ عِلْمٌ وَتَحْسِبُونَهُ هَيِّنًا وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ

Artinya : “(Ingatlah) ketika kamu menerima (berita bohong) itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit pun, dan kamu menganggapnya remeh, padahal dalam pandangan Allah itu soal besar (Q.S An-Nur: 15)⁹.

c. Manejemen Media Dakwah

Manajemen media dakwah adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan segala aspek yang terkait dengan penyelenggaraan dakwah Islam melalui berbagai media komunikasi, seperti radio, televisi, internet, cetak, sosial media, dan lainnya. Tujuan utama manajemen media dakwah adalah untuk menyampaikan aspek-aspek positif agama Islam kepada audiens yang lebih luas dan beragam dengan cara yang efektif dan kontekstual¹⁰.

Proses ini mencakup:

1) Perencanaan: Mencakup penetapan tujuan dakwah, identifikasi audiens target, penentuan pesan yang akan disampaikan, serta pengembangan strategi dan rencana kerja yang efektif.

2) Pengorganisasian: Melibatkan pembentukan tim atau staf yang bertanggung jawab untuk produksi, distribusi, dan pengelolaan media dakwah. Hal ini juga mencakup pengalokasian sumber daya manusia dan anggaran yang diperlukan.

3) Produksi: Proses pembuatan konten dakwah, seperti pembuatan siaran radio atau televisi, produksi video, penulisan artikel, dan pembuatan materi audio atau visual lainnya.

4) Distribusi: Penyebaran konten dakwah melalui media yang telah dipilih, seperti siaran, siaran langsung, situs web, platform sosial media, dan lainnya¹¹.

Evaluasi: Pengukuran efektivitas media dakwah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, termasuk penilaian terhadap dampaknya

⁹ Siti Aminah, Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, (Semarang : CV. Asy-Syifa,1993). Al-Qur'an Alkarim

¹⁰ Nurdin, Jurnalisme Masa Kini (Jakarta Rajawali Pers).

¹¹ Muhammad Ibn Mukrim Ibn Manzur Al-Anshari, Lisan Al-Aran, (Beirut: Dar Al-Kutub AlIlmiyah,2005).

pada audiens dan perbaikan yang mungkin diperlukan. Dalam konteks manajemen media dakwah, penting untuk memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan konsisten dengan nilai-nilai agama Islam, serta relevan dengan konteks dan kebutuhan audiens yang dituju¹².

Manajemen media dakwah dalam masyarakat melibatkan pengelolaan pesan-pesan dakwah melalui berbagai media untuk menyebarkan nilai-nilai agama, informasi yang bermanfaat, serta pesan-pesan positif kepada masyarakat. Ini meliputi pemilihan, produksi, distribusi, dan evaluasi konten dakwah yang disampaikan melalui media seperti televisi, radio, media sosial, ceramah, penerbitan, dan platform online lainnya. Manajemen media dakwah di masyarakat bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat, edukatif, dan inspiratif guna memengaruhi dan memperkuat nilai-nilai positif serta perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Proses ini juga harus memperhatikan keberagaman masyarakat serta menerapkan prinsip-prinsip komunikasi yang efektif guna mencapai audiens yang lebih luas¹³.

Manajemen media dakwah dalam agama melibatkan strategi pengelolaan, produksi, dan distribusi pesan-pesan agama melalui berbagai saluran media untuk menyebarkan ajaran dan nilai-nilai agama kepada umat. Ini meliputi penggunaan media seperti televisi, radio, internet, penerbitan, dan platform digital lainnya untuk menyampaikan pesan-pesan agama, informasi, panduan, dan nasihat keagamaan kepada para penganut agama. Manajemen media dakwah dalam agama bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama, memberikan inspirasi, dan memotivasi umat dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya manajemen media dakwah dalam agama adalah untuk memastikan pesan-pesan agama disampaikan dengan cara yang relevan, akurat, dan dapat diterima oleh audiensnya¹⁴.

d. Pentingnya Manajemen Media Dakwah

Dari pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa pentingnya manajemen media dakwah adalah sebagai berikut:

1) Menjadi Alternatif Referensi yang Akurat di Tengah Misinformasi. Kisruhnya arus informasi tentang identitas Islam di media-media barat dan musuh-musuh Islam menuntut Islam mampu menyediakan media alternatif sebagai sumber informasi yang akurat dan menangkal tuduhan pihak-pihak yang tidak menyukai Islam. Media Islam berfungsi sebagai referensi

¹²www.kompasina.com/amp/. Hidayatulmuflih. Blogspot.Com
Makalah Tujuan Manajemen Media Dakwah, 2013.

¹³Habib, M. Syafa'at. 1982. Buku Pedoman Da'wah. Cet. I. Jakarta: Widjaya <http://bravoscript.blogdetik.com/category/script-azz/>

¹⁴McQuail. 1987. Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar. Jakarta: Erlangga.

terpercaya bagi komunitas Muslim itu sendiri. Dengan hadirnya media dakwah Islam, diharapkan umat Islam dapat memanfaatkannya sebagai sumber terpercaya untuk memperoleh informasi yang benar, dibandingkan dengan begitu saja mempercayai sumber lain yang dapat mencemarkan nama baik Islam.

2) Menekankan peran Media Islam sebagai katalis atau akselerator gerakan dakwah Islam. Kehadiran media Islam membantu dalam menyebarkan dakwah baik lisan maupun tulisan. Ini berfungsi sebagai platform untuk menulis khotbah di kalangan pengkhotbah. Media merupakan ruang luas yang menyebarkan informasi secara efektif dan berdampak pada kehidupan sosial. Begitu pula ketika aspek dakwah dikemas secara menarik melalui media, maka nilai dakwahnya dapat dirasakan secara lebih efektif dan intens. Hal ini merupakan bagian dari ciri-ciri yang melekat pada dakwah bil qalam (dakwah dengan tulisan) itu sendiri.

3) Sebagai senjata untuk melawan Ghazwul Fikri, atau perang gagasan yang dilakukan musuh-musuh Islam. Salah satu cara mereka melakukan perlawanan ini adalah melalui media. Oleh karena itu, dakwah Islam harus bangkit dan melawan serangan musuh melalui media¹⁵.

Manajemen media dakwah memiliki sejumlah pentingnya yang signifikan dalam konteks penyebaran pesan-pesan Islam dan dakwah. Berikut beberapa alasan mengapa manajemen media dakwah sangat penting:

1) Mencapai Audiens yang Luas: Media dakwah, seperti radio, televisi, dan internet, memiliki jangkauan yang sangat luas. Dengan manajemen yang baik, pesan-pesan Islam dapat mencapai audiens yang jauh lebih besar daripada metode dakwah tradisional.

2) Kontrol Pesan: Dengan manajemen media dakwah, organisasi dakwah dapat memiliki kontrol yang lebih baik atas pesan-pesan yang disebarkan. Ini memastikan bahwa pesan-pesan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tujuan dakwah yang diinginkan.

3) Fleksibilitas: Manajemen media dakwah memungkinkan fleksibilitas dalam menyampaikan pesan-pesan dalam berbagai format, seperti teks, audio, video, dan gambar, sesuai dengan preferensi audiens.

4) Interaktivitas: Media dakwah juga memungkinkan interaksi langsung antara penyampai pesan dan audiens melalui berbagai saluran komunikasi, seperti sosial media atau program tanya jawab.

5) Mencapai Generasi Muda: Dalam era digital, banyak generasi muda menghabiskan waktu mereka online. Manajemen media dakwah

¹⁵M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi*, PT Mizan Pustaka, Bandung, 2007

memungkinkan organisasi untuk menyampaikan pesan-pesan Islam kepada generasi ini melalui saluran yang mereka gunakan.

6) Pengukuran Kinerja: Dengan manajemen media yang baik, organisasi dapat mengukur efektivitas pesan-pesan yang disebar, sehingga dapat memperbaiki dan mengoptimalkan strategi komunikasi mereka.

7) Tanggap Terhadap Tantangan Kontemporer: Manajemen media dakwah memungkinkan respons yang lebih cepat terhadap isu-isu kontemporer dan tantangan yang dihadapi oleh umat Islam, sehingga pesan-pesan dapat disesuaikan dengan situasi saat ini¹⁶.

Manajemen media dakwah memiliki peran penting dalam era globalisasi karena memungkinkan penyampaian pesan agama yang akurat dan relevan di tengah kompleksitas perkembangan teknologi dan arus informasi global. Dalam konteks globalisasi, media dakwah memungkinkan penyebaran ajaran agama yang lebih luas dan cepat ke berbagai belahan dunia, memungkinkan umat untuk tetap terkoneksi dan menerima informasi terkini terkait agama mereka. Manajemen media dakwah yang efektif dapat memperkuat identitas keagamaan, memberikan pemahaman yang lebih baik, serta merespons tantangan-tantangan global dengan cara yang relevan dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Hal ini memainkan peran penting dalam memelihara keberagaman, mengatasi miskonsepsi, dan membantu umat beragama menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi akibat globalisasi¹⁷.

Manajemen media dakwah pada masa pembaharuan berperan penting dalam menyebarkan pesan-pesan yang relevan dengan semangat pembaharuan. Dalam konteks ini, manajemen media dakwah bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai pembaharuan, menyebarkan informasi terkait perubahan yang diinginkan, serta mengkomunikasikan pesan-pesan yang sesuai dengan semangat pembaharuan dalam berbagai aspek kehidupan. Penggunaan media dakwah pada masa pembaharuan harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, memberikan pemahaman yang tepat, dan mendorong masyarakat untuk menerima inovasi serta perubahan yang positif sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Manajemen media dakwah pada masa pembaharuan memegang peran kunci dalam memberikan arah yang jelas dan memberdayakan

¹⁶Muhyidin, Asep, Agus Ahmad Safei. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.

¹⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Lentera Hati: Jakarta, 2002), 678

masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam era tersebut¹⁸.

e. Hubungan tabayyun dengan manajemen media dakwah

Tabayyun adalah prinsip penting dalam Islam yang berarti melakukan klarifikasi atau penyelidikan sebelum membuat penilaian atau mengambil tindakan. Hubungannya dengan manajemen media dakwah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Konten yang Akurat: Manajemen media dakwah harus memastikan bahwa konten yang disebarkan melalui berbagai media adalah akurat, sesuai dengan ajaran Islam, dan tidak menyebarkan informasi palsu atau merugikan. Prinsip tabayyun mendorong untuk memeriksa kebenaran informasi sebelum disampaikan kepada audiens.

2) Tanggung Jawab Informasi: Manajemen media dakwah harus memastikan bahwa mereka bertanggung jawab atas informasi yang mereka sampaikan melalui media. Mereka perlu memeriksa kebenaran dan keakuratan informasi agar tidak menyebarkan pemahaman yang salah atau menyesatkan.

3) Hubungan dengan Audiens: Prinsip tabayyun juga relevan dalam hubungan dengan audiens. Manajemen media dakwah harus menjalin komunikasi yang baik dengan audiens untuk memahami kebutuhan, kekhawatiran, dan pandangan mereka. Ini akan membantu dalam penyampaian pesan dakwah yang lebih tepat dan efektif.

4) Menghindari Kesalahpahaman: Tabayyun juga dapat membantu dalam menghindari kesalahpahaman dan konflik yang mungkin timbul akibat informasi yang tidak jelas atau salah disampaikan. Manajemen media dakwah harus berusaha untuk menjelaskan pesan-pesan dakwah dengan jelas dan tepat¹⁹.

Dengan menerapkan prinsip tabayyun dalam manajemen media dakwah, dapat memastikan bahwa penyampaian pesan-pesan Islam melalui media dilakukan dengan keakuratan, integritas, dan tanggung jawab yang tinggi, sehingga mencapai audiens dengan cara yang benar dan bermanfaat²⁰.

Dalam ringkasan, manajemen media dakwah penting karena memberikan cara yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan Islam,

¹⁸M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi*, PT Mizan Pustaka, Bandung, 2007,

¹⁹Muhammad Usman Noor, *Penilaian kualitas informasi sebagai bentuk sikap tabayyun ketika menerima informasi di sosial media dan internet*, *Bibliotika : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Volume 2 Nomor 1, 2018

²⁰*Civilizational Studies and Human Sciences*, Volume 1, Issue 2, (2018): 37

mencapai audiens yang luas, dan memastikan kontrol serta kualitas pesan-pesan yang disebar. Hal ini juga memungkinkan adaptasi terhadap perubahan zaman dan tantangan yang muncul dalam komunikasi dakwah²¹.

Tabayyun memiliki hubungan yang erat dengan manajemen media dakwah. Dalam konteks dakwah, proses tabayyun atau klarifikasi sangat penting untuk memastikan pesan yang disampaikan melalui media dakwah jelas, akurat, dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Manajemen media dakwah harus memastikan bahwa informasi yang disebar telah melalui proses tabayyun agar tidak menyesatkan atau menimbulkan konflik. Dengan menerapkan tabayyun dalam manajemen media dakwah, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih efektif dan berdampak positif dalam memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran atau nilai yang ingin disebar²².

4.KESIMPULAN

Melalui tabayyun dapat mengetahui keaslian dan kebenaran dari informasi yang sudah tersebar. Selain itu bisa mencegah terjadinya perpecahan di Indonesia melalui proses tabayyun. Ditambah sebagian besar masyarakat Indonesia sangat mudah percaya jika terdapat informasi atau berita yang belum diketahui kebenarannya. Tujuan utama Tabayyun juga sama, yaitu melindungi diri dari musibah atau penyesalan dengan menghindari menerima atau bertindak berdasarkan informasi palsu.

Manajemen media sangat diperlukan dalam perkembangan dakwah. Bagaimana cara kita mengelola media dakwah itulah yang disebut manajemen media dakwah. Media dapat digunakan sebagai salah satu strategi dalam penyebaran dan pelaksanaan dakwah karena media merupakan salah satu sistem informasi yang sangat efektif dalam dakwah. Media sebagai sistem informasi dan komunikasi dalam manajemen dakwah sangat berperan. Karena kebaikan dapat dilakukan oleh semua orang, di semua tingkatan tanpa memandang umur atau status. Apalagi dalam media sosial yang sekarang sedang marak digunakan oleh masyarakat dimana diharapkan untuk bijak dalam berucap, berperilaku, mengkritik, dan lain sebagainya.

Tabayyun, yang merupakan proses klarifikasi dan penegasan informasi sebelum membuat kesimpulan atau tindakan, sangat penting

²¹Muhammad Usman Noor, Penilaian kualitas informasi sebagai bentuk sikap tabayyunketika menerima informasi di sosial media dan internet, BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, Volume 2 Nomor 1, 2018

²²Iffah Al Walidah, Tabayyun di Era Generasi Millennial, Jurnal Living Hadis, Vol. 2 Nomor 1, Oktober, 2017

dalam konteks manajemen media dakwah dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam lingkungan sosial masyarakat, manajemen media dakwah yang menerapkan tabayyun dapat membantu memastikan pesan yang disampaikan bersifat jelas, akurat, dan tidak menimbulkan kesalahpahaman di antara masyarakat. Hal ini dapat memperkuat pemahaman yang benar tentang ajaran atau nilai-nilai yang ingin disebarkan, serta mencegah terjadinya konflik atau interpretasi yang keliru terhadap informasi yang disampaikan melalui media dakwah. Dengan demikian, tabayyun dalam manajemen media dakwah membantu menciptakan kesadaran yang lebih baik dan mendorong pemahaman yang benar di tengah masyarakat.

Pada masa Rasulullah, tabayyun (proses klarifikasi) memiliki peran kunci dalam manajemen media dakwah. Rasulullah sangat menekankan pentingnya kejelasan informasi dan kebenaran dalam penyampaian pesan-pesan agama. Sebelum menyebarkan ajaran Islam, Rasulullah menerapkan tabayyun untuk memastikan kebenaran informasi sebelum disampaikan kepada para pengikutnya maupun kepada masyarakat luas. Prinsip tabayyun ini membantu dalam menghindari kesalahpahaman, menegaskan kebenaran ajaran agama, serta memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan sesuai dengan ajaran Islam secara utuh dan akurat. Dengan menerapkan tabayyun, manajemen media dakwah pada masa Rasulullah memberikan landasan yang kuat dalam menyebarkan ajaran agama dengan jelas dan benar.

Pada masa sekarang, hubungan antara tabayyun (proses klarifikasi) dan manajemen media dakwah tetap sangat relevan. Tabayyun tetap menjadi aspek kunci dalam manajemen media dakwah saat ini, di mana keberagaman media dan arus informasi sangat luas dan cepat. Dalam konteks manajemen media dakwah saat ini, tabayyun menjadi landasan untuk memastikan kebenaran informasi yang disampaikan, mencegah tersebarnya informasi yang tidak benar atau keliru, serta menekankan pentingnya pemahaman yang tepat tentang nilai-nilai agama.

Dalam manajemen media dakwah modern, proses tabayyun memainkan peran vital dalam memastikan pesan-pesan agama disampaikan secara akurat, terpercaya, dan relevan dengan konteks zaman. Hal ini membantu dalam mencegah miskonsepsi, menyebarluaskan informasi yang tepat, serta menghindari terjadinya kontroversi atau pemahaman yang keliru di tengah masyarakat. Dengan menerapkan tabayyun, manajemen media dakwah pada masa sekarang dapat menghasilkan pesan-pesan yang jelas, mudah dipahami, dan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran agama.

Tujuan dari tabayyun (proses klarifikasi) dalam manajemen media dakwah adalah untuk memastikan kebenaran, kejelasan, dan keakuratan informasi yang disampaikan. Proses ini bertujuan untuk mencegah kesalahpahaman, menghindari penyebaran informasi yang keliru, serta menegaskan kebenaran ajaran agama yang disampaikan kepada audiens.

Sementara itu, tujuan dari manajemen media dakwah adalah untuk menyampaikan pesan-pesan agama secara efektif kepada masyarakat, memperkuat pemahaman akan ajaran agama, menginspirasi, dan membantu masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui media dakwah, tujuan utamanya adalah untuk mempengaruhi, mendidik, dan memotivasi audiens agar menerima ajaran agama dengan cara yang sesuai dan relevan dengan perkembangan zaman.

Manfaat dari tabayyun (proses klarifikasi) dan manajemen media dakwah dalam kehidupan sehari-hari sangat signifikan:

a. Kepastian informasi: Tabayyun membantu masyarakat memastikan kebenaran dan kejelasan informasi sebelum mengambil keputusan atau menyebarkan pesan, mengurangi kesalahpahaman dan fitnah.

b. Pemahaman yang benar: Manajemen media dakwah yang melalui tabayyun membantu dalam menyampaikan ajaran agama dengan jelas dan akurat, memungkinkan individu untuk memahami nilai-nilai agama dengan tepat.

c. Pencegahan konflik: Dengan klarifikasi yang baik, masyarakat dapat menghindari konflik yang timbul akibat kesalahpahaman atau penyebaran informasi yang salah.

d. Keterbukaan dan keadilan: Tabayyun dapat memastikan bahwa informasi yang disampaikan adil dan transparan, mendukung keterbukaan dalam interaksi sosial sehari-hari.

e. Pengaruh positif: Manajemen media dakwah yang berbasis tabayyun mampu memberikan dampak positif, menginspirasi, serta mendorong perubahan perilaku dan pikiran yang sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kombinasi tabayyun dan manajemen media dakwah yang baik memberikan manfaat besar dalam membentuk pemahaman yang benar, mencegah konflik, dan memberdayakan individu untuk menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai agama.

5.DAFTAR PUSTAKA

- M.Noor,Kanwil kalsel kemenag.go.id tabyyun, Kalsel, 2022.
Direktorat Pendidikan dan Pembinaan agama Islam, Yogyakarta.
Mawardi Siregar, Tafsir Tematik Tentang Seleksi Informasi, Jurnal At-Tibyan, Volume 2, Nomor 1, Januari 2017.
Nurdin, Jurnalisme Masa Kini (Jakarta Rajawali Pers).
Muhammad Ibn Mukrim Ibn Manzur Al-Anshari, Lisan Al-Aran, (Beirut: Dar Al-Kutub AlIlmiyah,2005).
Siti Aminah, Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, (Semarang: CV.Asy-Syifa, 1993).

- M. Quraish Shihab, *Research Cahaya Ilahi*, (Bandung: Pt. Mizan Pustaka, 2007).
- Siti Aminah, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Semarang : CV. Asy-Syifa, 1993). *Al-Qur'an Alkarim*.
- Ilmi Zadeh Fu'ad Abd Al Baqiy, *Faturrahman Litalib Ayat Al-Qur'an*, (Bandung : Diponegoro, 2007).
- www.kompasina.com/amp/. Hidayatulmuflih.Blogspot.Com Makalah Tujuan Manajemen Media Dakwah, 2013.
- Habib, M. Syafa'at. 1982. *Buku Pedoman Da'wah*. Cet. I. Jakarta: Widjaya
- <http://bravoscript.blogdetik.com/category/script-azz/>
- McQuail. 1987. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Muhyidin, Asep, Agus Ahmad Safei. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Lentera Hati: Jakarta, 2002), 678
- Mawardi Siregar, "Tafsir Tematik Tentang Seleksi Informasi", *Jurnal At-Tibyan*, Volume. 2, No. 1, (2017): 114
- Roslan umar, Syed Mohd Hafiz Syed Omar dkk, "Pendekatan Konsep Tabayyun Dalam Isu Falak Kontemporari", *Bitara International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences*, Volume 1, Issue 2, (2018): 37.
- Q.S. An-Nur Ayat 11-20 Tentang Sikap Tabayyun dan Kehati-hatian Menerima Berita di Era Teknologi Informasi", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4, No. 1 (2019), 69.
- M.Noor, Kanwil kalsel kemenag.go.id tabyyun, Kalsel, 2022. Direktorat pendidikan dan pembinaan agama islam, yogakarta
- Iffah Al Walidah, *Tabayyun di Era Generasi Millennial*, *Jurnal Living Hadis*, Vol. 2 Nomor 1, Oktober, 2017,
- Iffah Al Walidah, *Tabayyun di Era Generasi Millennial*, *Jurnal Living Hadis*, Vol. 2 Nomor 1, Oktober, 2017
- Iffah Al Walidah, *Tabayyun di Era Generasi Millennial*, *Jurnal Living Hadis*, Vol. 2 Nomor 1, Oktober, 2017,
- Iffah Al Walidah, *Tabayyun di Era Generasi Millennial*, *Jurnal Living Hadis*, Vol. 2 Nomor 1, Oktober, 2017
- Faza Achsan Baihaqi, *Interpretasi Hamka dan Sayyid Qutb terhadap Q.S.al-Huurat(49): 6*, Skripsi UIN SUKA, Yogyakarta , 2017,
- M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi*, PT Mizan Pustaka, Bandung, 2007,
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Misbah*, Lentera Hati, Jakarta, 2009,
- M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Alquran*, Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2007,
- Muhammad Usman Noor, *Penilaian kualitas informasi sebagai bentuk sikap tabayyunketika menerima informasi di sosial media dan internet*,

- Bibliotika : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, Volume 2
Nomor 1, 2018
- Faza Achsan Baihaqi, Interpretasi Hamka dan Sayyid Qutb terhadap Q.S.al-Huurat(49): 6, Skripsi UIN SUKA, Yogyakarta , 2017,
- M. Quraish Shihab, Secercah Cahaya Ilahi, PT Mizan Pustaka, Bandung, 2007,
- M. Quraish Shihab, Tafsir Misbah, Lentera Hati, Jakarta, 2009,
- M. Quraish Shihab, Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Alquran, Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2007,
- Muhammad Usman Noor, Penilaian kualitas informasi sebagai bentuk sikap tabayyun ketika menerima informasi di sosial media dan internet, Bibliotika : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, Volume 2
Nomor 1, 2018